



Getah pinus



© BSN 2016

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh isi dokumen ini dengan cara dan dalam bentuk apapun serta dilarang mendistribusikan dokumen ini baik secara elektronik maupun tercetak tanpa izin tertulis dari BSN

BSN
Email: dokinfo@bsn.go.id
www.bsn.go.id

Diterbitkan di Jakarta

Daftar Isi

Daftar Isi	i
Prakata	ii
1 Ruang lingkup	1
2 Istilah dan definisi	1
3 Klasifikasi Mutu	1
4 Persyaratan mutu	2
5 Pengambilan contoh	2
6 Cara uji	3
7 Pengemasan dan penandaan	5
Bibliografi	6



Prakata

Standar Nasional Indonesia (SNI) *Getah pinus* merupakan revisi SNI 7837:2012 Getah pinus. Standar ini disusun sebagai bahan acuan dan pendukung produksi hasil hutan bukan kayu di lapangan.

Perubahan yang terjadi dalam standar ini adalah:

- tambahan syarat mutu
- tambahan klasifikasi mutu

Standar ini disusun oleh Komite Teknis 65-02 Hasil Hutan Bukan Kayu yang telah dibahas dalam rapat teknis dan disepakati dalam rapat konsensus pada tanggal 30 November 2015 di Bogor. Hadir pada rapat tersebut perwakilan dari regulator, pakar, produsen, dan konsumen.

Standar ini telah melalui proses jajak pendapat pada tanggal 20 Januari 2016 sampai tanggal 20 Maret 2016 dengan hasil akhir RASNI.



Getah pinus

1 Ruang lingkup

Standar ini menetapkan istilah dan definisi, klasifikasi, persyaratan, cara uji, pengemasan dan penandaan getah pinus sebagai pedoman pengujian getah pinus di Indonesia.

2 Istilah dan definisi

2.1

getah pinus

zat cair pekat dari pohon Pinus (*Pinus sp.*) yang diperoleh dengan cara penyadapan.

2.2

kadar air

jumlah air yang terdapat dalam getah yang terikat secara emulsi maupun yang terlarut dalam getah.

2.3

kadar kotoran

benda lain yang tercampur di dalam getah yang tidak larut dalam terpentin atau pelarut organik lainnya yang dapat melarutkan getah.

2.4

getah standar

getah yang ukuran atau nilainya tetap yang dibuat oleh lembaga yang berwenang dan digunakan sebagai patokan uji visual.

3 Klasifikasi Mutu

Getah pinus dibagi dalam 4 (empat) kelas mutu, yaitu :

- 3.1 Mutu Super Premium dengan tanda mutu SP.
- 3.2 Mutu Premium dengan tanda mutu P pada dokumen dan kemasan.
- 3.3 Mutu I dengan tanda mutu I pada dokumen dan kemasan.
- 3.4 Mutu II dengan tanda mutu II pada dokumen dan kemasan.

4 Persyaratan mutu

Syarat mutu getah pinus dapat dilihat pada Tabel 1 berikut;

Tabel 1 - Syarat mutu getah pinus

No	Mutu	Tanda Mutu	Syarat Mutu	
			Warna	Kadar Air + Kadar Kotoran (%)
1	Super Premium	SP	Putih	≤ 5
2	Premium	P	Putih	> 5 s/d 10
3	I	I	Putih	> 10 s/d 14
4	II	II	Putih sampai dengan keruh kecoklatan	> 14 s/d 18

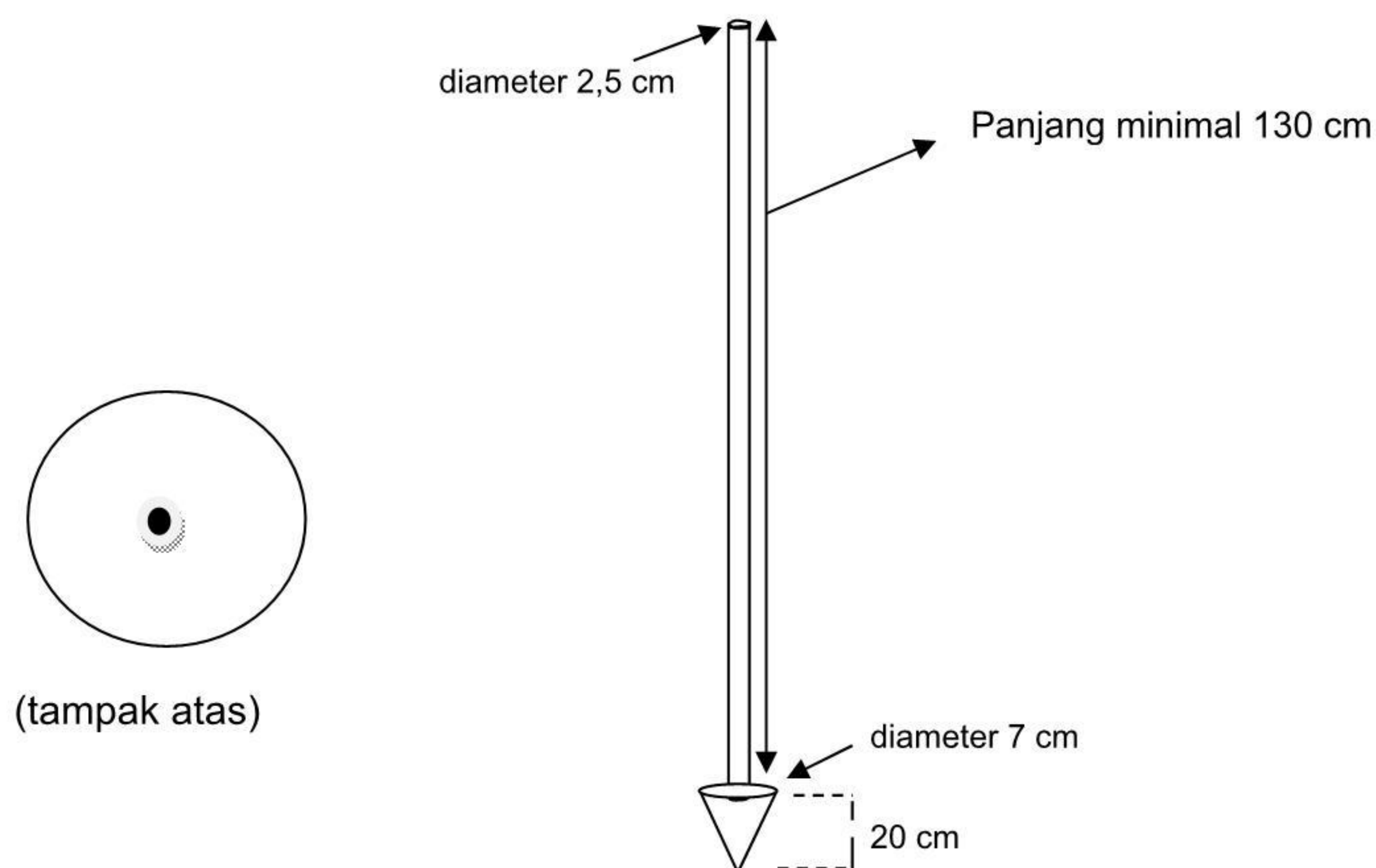
5 Pengambilan contoh

5.1 Jumlah contoh uji

Jumlah contoh uji yang diambil dari getah pinus yang dikemas dalam drum adalah 20 % dari jumlah drum.

5.2 Prosedur pengambilan contoh :

- Berikan nomor urut pada wadah.
- Lakukan pengundian pada nomor contoh uji yang akan diambil.
- Aduk getah pada drum contoh uji sampai merata.
- Masing-masing drum contoh uji diambil 1000 g. Pengambilan dilakukan dengan menggunakan alat pengambil contoh (Gambar 1).
- Campurkan contoh uji yang diambil pada butir d dan diaduk sampai merata.
- Ambil 1000 g campuran contoh uji butir e untuk pengujian kadar air dan kadar kotoran.



Gambar 1 Tongkat pengambil contoh

6 Cara uji

6.1 Uji visual

6.1.1 Prinsip

Pengujian dilakukan dengan cara kasat mata oleh tenaga teknis (ganis) yang sesuai dengan kompetensinya.

6.1.2 Bahan

- Contoh uji.
- Contoh getah standar mutu SP, mutu P, mutu I dan mutu II.

6.1.3 Peralatan yang digunakan

Alat pengambil contoh uji getah (Gambar 1) terbuat dari *stainless steel*.

6.1.4 Prosedur kerja

- Sebelum dilakukan pengujian, buanglah air yang berlebih di dalam drum.
- Aduk getah yang ada di dalam drum dengan alat pengambil contoh uji sampai ke dasar drum hingga merata, kemudian alat diangkat.
- Cocokkan penampakan warna getah yang melekat pada alat dengan contoh getah standar mutu SP, mutu P, mutu I atau mutu II.
- Apabila secara visual getah tersebut tidak sesuai dengan standar mutu SP, mutu P, mutu I dan mutu II, maka getah tersebut "Tidak diterima" (Tolak Uji laboratorium).

6.2 Uji Laboratoris

6.2.1 Bahan

Minyak terpentin atau pelarut organik lainnya.

6.2.2 Peralatan

- Ember plastik atau wadah lain yang tidak terkontaminasi.
- Alat pengambil contoh dari pipa *stainless steel* (Gambar 1).
- Saringan ukuran 100 mesh.
- Corong plastik diameter 15 cm.
- Gelas ukur 250 mL - 1000 mL.
- Timbangan digital dengan tingkat ketelitian 0,1 g.

6.2.3 Prosedur kerja

6.2.3.1 Uji kadar kotoran

6.2.3.1.1 Prinsip

Metode ini didasarkan pada perbandingan kotoran terhadap getah yang dinyatakan dalam %.

6.2.3.1.2 Prosedur kerja uji kadar kotoran

- Timbang contoh getah pinus sebanyak + 500 - 1000 g (A) dalam ember plastik (wadah lain) yang telah diketahui beratnya.
- Tambahkan minyak terpentin atau pelarut lainnya $\pm 1,5 - 3$ L, lakukan pengadukan hingga getah tersebut larut.
- Timbang saringan 100 mesh (B).
- Lakukan penyaringan dan tampung cairan filtrasi pada ember lain.
- Timbang saringan dan kotoran (C).
- Hitung kadar kotoran :

$$\text{Kadar Kotoran} = \frac{C - B}{A} \times 100\%$$

Keterangan :

- A adalah berat contoh (g)
B adalah berat saringan (g)
C adalah berat saringan + kotoran (g)

6.2.3.2 Uji kadar air

6.2.3.2.1 Prinsip

Metode ini didasarkan pada perbandingan air terhadap getah yang dinyatakan dalam %

6.2.3.2.2 Prosedur Kerja Uji Kadar Air

- Larutan filtrasi pada pengujian kadar kotoran getah dibiarkan selama 5 - 15 menit agar terjadi pemisahan antara air dan larutan getah.
- Tuangkan larutan getah pada tempat lain.
- Tuangkan air kedalam gelas ukur 250 mL dengan menggunakan corong plastik (alat lain), biarkan mengendap selama 15 - 30 menit dan baca larutan air pada gelas ukur (D).
- Hitung kadar air :

$$\text{Kadar air} = \frac{D}{A} \times 100$$

Keterangan:

- A adalah berat contoh (g)
D adalah pembacaan larutan air pada gelas ukur (mL)

CATATAN volume air 1 ml dianggap sama dengan 1 g karena nilai BJ air adalah 1.

6.2.4. Pernyataan Hasil

Penentuan uji laboratorium dinyatakan dengan menjumlahkan persentase kadar kotoran dan kadar air

6.3 Syarat lulus uji

Getah pinus dianggap lulus uji, apabila semua syarat mutu getah pinus sesuai dengan pasal 4.

7 Pengemasan dan penandaan

7.1 Pengemasan

Getah pinus dikemas dalam drum yang tidak terkontaminasi dengan getah yaitu drum fiber ukuran ± 120 kg atau ± 200 kg, dilengkapi tutup agar tidak kemasukan air dan kotoran.

7.2 Penandaan

Getah pinus yang telah diuji, pada kemasannya dicantumkan :

- Asal getah
- Tanda mutu
- Berat bersih

Bibliografi

Pedoman Penyadapan Getah Pinus (Surat keputusan Direksi Perum Perhutani Nomor : 792/KPTS/DIR/2005).

